



MAKE - UP DAN KOSTUM

WAYANG WONG SRIWEDARI

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv.	134/ASTI / S / 1984
No.	KLAS 740 Had Ony

Oleh

Didik Hadiprayitno



KT010490

Skripsi ini diajukan kepada Panitia  
Ujian Akademi Seni Tari Indonesia  
di Yogyakarta sebagai salah  
satu syarat untuk ujian  
Sarjana Muda Tari.

Desember , 1977

Skripsi ini telah diterima oleh  
Panitya Ujian Akademi Seni Tari  
Indonesia di Yogyakarta , pada-  
tanggal *17 Desember 1977*



*[Signature]*  
\_\_\_\_\_  
Ketua

*[Signature]*  
\_\_\_\_\_  
Sekretaris

*[Signature]*  
\_\_\_\_\_  
Anggota

*[Signature]*  
\_\_\_\_\_  
Anggota

## P R A K A T A

Skripsi ini kami ajukan sebagai syarat kelengkapan untuk ujian Sarjana Muda Tari, dan juga sebagai sumbangan pengertian tentang hal-hal yang bersangkutan dengan masalah make-up dan kostum dalam wayang wong, khususnya Sriwedari.

Penulis memberi judul karangan ini " Make-up dan kostum wayang wong Sriwedari ".

Dalam menyusun skripsi ini penulis membutuhkan bahan yang berupa sumber tertulis maupun lisan. Data yang penulis peroleh sebagian besar berupa wawancara, karena itu penulis mengutarakan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh yang mengetahui dan menguasai tentang masalah make up dan kostum wayang wong gaya Surakarta, khususnya Sriwedari. Disamping hasil wawancara, penulis juga bersumber pada buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah tersebut.

Atas tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada bapak Drs. Soedarsono, Ketua Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, yang telah memberi cukup kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini ; bapak B. Suharto SST selaku pembimbing skripsi ini, bapak S. - Ngaliman ; bapak Tjipto Wardoyo ; bapak Sri Murtono ; bapak Djoko Suhardjo, bapak Supardi selaku pimpinan pentas wayang wong Sriwedari, bapak Saliman dan semua anggota wayang wong Sriwedari. Tidak lupa pula terima kasih kepada perpustakaan ASTI di Yogyakarta yang telah memberi ijin menggunakan keputusakaannya.

Meskipun skripsi ini telah selesai, penulis mengakui bahwa masih sangat jauh dari sempurna dan banyak-

kekeliruan, kekurangan, kekhilafan dalam penyusunan serta penulisannya.

Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi mereka yang membutuhkan, menjadi sumbangan bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia, terutama dalam bidang seni tari.

Sekali lagi ucapan terima kasih atas kebaikan hati dan bantuan yang diberikan kepada penulis semoga semuanya itu memperoleh balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.



## DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
I. PENGANTAR .....	1
II. FUNGSI MAKE-UP DALAM PEWAYANGAN .....	5
III. MAKE-UP WAYANG WONG SRIWEDARI .....	9
A. Pembagian bentuk make-up dalam wayang wong Sriwedari .....	12
1. Untuk peranan putri .....	14
2. Untuk peranan putra alus .....	15
3. Untuk peranan putra Madyotoyo ( Kato ngan ) .....	18
4. Untuk peranan putra agal .....	19
5. Untuk peranan gecul .....	21
6. Untuk peranan yang mempunyai atau tanda- khas .....	21
B. Bahan-bahan yang digunakan dan cara pembua- tannya .....	28
1. Lulur .....	30
2. Langes .....	30
3. Sinwit putih dan merah .....	31
C. Tehnik make-up wayang wong Sriwedari .....	32
1. Cara ber make-up dengan bahan-bahan yang tradisionil .....	34
2. Cara ber make-up dengan bahan-bahan yang tradisionil dan alat kosmetik modern ...	35
IV. FUNGSI KOSTUM DALAM PENTAS WAYANG WONG .....	38
A. Kostum Wayang wong Sriwedari .....	41
B. Bagian-bagian kostum wayang wong Sriwedari.	43



C. Tehnik mengenakan Kostum wayang wong	
Sriwedari .....	50
1. Kostum untuk peran putri .....	51
2. Kostum untuk peran putra .....	51
V. KESIMPULAN .....	66
BIBLIOGRAFI .....	67
LAMPIRAN .....	68



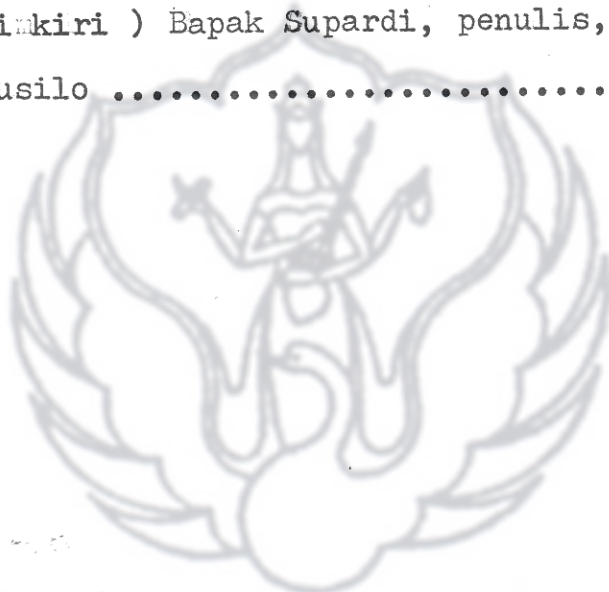
## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Contoh make-up peran putra lanyap dengan godek yang memakai wideng .....	17
2. Contoh make-up peran putri .....	17
3. Contoh make-up peran alus luruh ( Arjuna ) ...	18
4. Contoh make-up peran dugangan .....	22
5. Contoh make-up peran dugangan ( dewa ) .....	23
6. Contoh make-up peran dugangan ( Gatutkaca ) ..	23
7. Contoh make-up peran kasaran ( raksasa ) .....	24
8. Contoh make-up peran cakil .....	24
9. Contoh make-up peran Semar ( dagelan ) .....	25
10. Contoh make-up peran Bagong .....	25
11. Contoh make-up peran Gareng .....	26
12. Contoh make-up peran Petruk .....	26
13. Contoh make-up peran Durna ( ciri khas ) .....	27
14. Contoh make-up peran Sengkuni ( ciri khas ) ..	27
15. Alat-alat make-up yang siap dipakai .....	31
16. Contoh seorang penari sedang bermake-up .....	36
17. Contoh seorang penari sedang melulur tubuh ...	37
18. Contoh pemakaian kain samparan ( putri ) .....	53
19. Contoh pemakaian kain waron prajuritan ( bam - bangan ) .....	53
20. Contoh pemakaian kain supit urang .....	54
21. Contoh pemakaian kain rapekan .....	54
22. Contoh kostum peran putri .....	55
23. Contoh kostum peran putra alus .....	55
24. Contoh kostum peran dugangan .....	56
25. Contoh kostum peran raksasa .....	56
26. Contoh kostum peran pendeta ( Durno ) .....	57



27. Contoh kostum peram dewa .....	57
28. Bapak Djoko Suhardjo dengan irah-irahan gelung dengan jamang lung-lungan ( luruh ) dan jamang cip ( lanyap ) .....	58
29. Bapak Supardi dengan tiga macam irah-irahan de wa, Tropong, keong-keongan dan keton.....	58
30. ( dari kiri ) Bapak Supardi dengan jamang cip-lung-lungan dan dagel ( untuk cantrik ) .....	59
31. Bapak Supardi dengan irah-irahan Bugis .....	59
32. Bapak Supardi dengan irah-irahan untuk cakil - ( atas ) dan raksasa rucah ( bawah ) .....	60
33. Contoh irah-irahan ( dari kirinatas ) : Pogok-ageng, gelung, keton, Tropong, pogok untuk de wa, gelung keling ( putri ) luruh, lanyap, tro pong .....	60
34. Contoh ( dari kiri ) irah-irahan kera : Jemba wan, Janurwendo, Anilo, Anggodo & Sugriwo & Su bali, Anoman & Triongga .....	61
35. Contoh irah-irahan ( dari kiri ) Petruk, Ba gong, Gareng, Semar .....	61
36. ( dari kiri atas ) Gurdo untuk putri, klat ba hu gurdo, sumping gadjah ngoling ( untuk wi - reng Bondoyudo, Bondoboyo dan Bondowolo ), klat bahu peran putra, binggel, kalung sungsun, sum ping dan uncal badong .....	62
37. Contoh sumping pundak dan sumping yang lain ..	62
38. Contoh udal-udalan dan plem .....	63
39. Contoh ilat-ilatan, mekak, slepe dengan ceplok	63
40. Contoh klat bahu Nogobondo .....	64

41. ( dari kiri ) Sampur gendolo giri, sampur polos kalung ulur, kain, sabuk cinde, celana panjen - bordir, keris, kantong gelung, boro, samir, epek timang .....	64
42. ( dari kiri ) Keris ladrangan, gayaman, ladrangan dengan oncen bunga .....	65
43. Kalung kaceh, simbar dodo polos, simbar dodo dengan bordiran .....	65
44. Bapak Saliman dirumahnya Singosari Surakarta ..	68
45. ( darikiri ) Bapak Supardi, penulis, bapak Har djo Susilo .....	68



## BAB I

### PENGANTAR

Di Jawa, kita mengenal adanya wayang wong gaya Surakarta dan Yogyakarta, yang keduanya diciptakan di Istana. Akan tetapi sejak permulaan abad ke XX, seni tari tidak menjadi monopoli istana saja, tetapi telah mulai tersebar di kalangan masyarakat<sup>1</sup>. Demikian juga dengan wayang wong. Hal ini ditandai dengan timbulnya organisasi-organisasi kesenian, seperti di Surakarta dengan wayang wong Sriwedarnya. Karena wayang wong tersebut berkembang di kalangan masyarakat, sudah barang tentu berbedadengan wayang wong di istana. Namun demikian, ciri-ciri istana masih ada, baik dalam tari, make-up, kostum dan dialognya. Di samping itu juga memiliki pola-pola tersendiri yang berbeda dengan wayang wong di istana.

Dalam masalah make-up dan kostum wayang wong, khususnya Sriwedari, di Indonesia belum ada buku yang membahas masalah tersebut secara khusus. Selama ini pengetahuan make-up dan kostum wayang wong hampir seluruhnya diambil dari peninggalan jaman dahulu, dan merupakan pengetahuan turun temurun secara lisan atau mencontoh apa yang sudah ada. Karena itu penulis ingin menambah sedikit perbendaharaan tentang make-up dan kostum wayangwong Sriwedari. Dalam uraian penulis nanti, akan penulis tambahkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh yang menguasai tentang masalah tersebut.

---

<sup>1</sup> Soedarsono, Jawa dan Bali Dua Pusat Drama Tari Tradisionil di Indonesia ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1972 ), hal.52.

Make-up dan kostum akan nampak erat sekali hubungannya dengan pementasan-pementasan wayang wong, karena disini akan nampak bahwa bentuk make-up dan kostum bisa memberikan penjelasan kepada penonton, mengenai perwatakan perwatakan dalam wayang wong. Mengenai pola-pola dan bahannya adalah merupakan pola dan bahan yang tradisional.

Bentuk make-up dan kostum wayang wong dipengaruhi oleh wayang kulit, khusus kostum sendiri, di samping dipengaruhi dari wayang kulit juga dipengaruhi relief candi. Hal ini dapat dilihat misalnya pada relief candi Prambanan bagian dalam, yang menggambarkan tarian wanita dengan kain setinggi ( di atas ) lutut, kain kecil-kecil yang berjuntai, rambut terurai, bermahkota, berkalung pendek, berkelat bahu dan memakai sampur kecil yang dilungkan diatas pundak kiri <sup>2</sup>.

Apabila dibandingkan dengan make-up tari padadunia barat, tampak berbeda baik mengenai cara-cara maupun bahan bahan dan alat kosmetik yang digunakan. Misalnya dalam make-up realistik, bisa membedakan watak, dan perbedaannya disebut Physiognomy. Physiognomy manusia mudah dibentuk dengan melihat mata, alis, hidung dan mulut yang mana bentuk dan letaknya akan mempunyai kesan yang bermacam-macam. Misalnya mata yang kecil dan dekat akan memberi kesan pelamun. Jadi dengan mengetahui Physiognomy manusia, maka penari akan lebih mudah merubah wajah menjadi bentuk karakter yang diperankan <sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 33.

<sup>3</sup> Kuliah Tata Rias dan Kostum oleh bapak Drs. Soedarsono di ASTI Yogyakarta, pada tanggal 9-Februari-1976



Seprti misalnya akan membuat wajah seseorang menjadi tokoh Abraham Lincoln, maka perias harus mempelajari betul betul wajah tokoh tersebut ( umpama lewat foto ). Kemudian karakter wajah Abraham Lincoln dipindahkan ke wajah orang tersebut. Dengan menggunakan alat alat kosmetik yang lengkap dan cara atau tehnik yang sudah maju hal ini akan dapat dilaksanakan <sup>4</sup>.

Berbeda dengan make-up tradisionil seperti dalam wayang wong, misalnya membuat make-up Gareng, maka penari hanya menirukan pola-pola yang sudah ada. Karena alat alat make-up masih sederhana, maka dalam membentuk karakter pada wajah hanya menggunakan gambaran atau garis garis. Sedang dalam dunia Barat ada alat yang khusus untuk membuat hidung tambah mancung, kerutan-kerutan pada wajah dan sebagainya. Para penari wayang wong biasanya dalam ber make-up dan memakai kostum di lakukan sendiri. Jadi dalam membentuk karakter memang berbeda dengan cara-cara di dunia Barat.

Selanjutnya sasaran yang kami tulis ini mengarah kebentuk karakterisasi, karena dalam wayang wong tiap karakter mempunyai bentuk make-up dan kostum yang berbeda beda. Jenis karakter tersebut adalah peran putri luruh dan lanyap , peran putra alus luruh, lanyap, dugangan raksasa, kera, dagelan dan sebagainya. Di samping itu juga bentuk travesti seperti peran putra alus yang biasanya dibawakan oleh wanita.

Dengan adanya alat-alat kosmetik modern, akan tampak sedikit perubahan dalam ber make-up tanpa menyimpang dari tradisi.

---

<sup>4</sup> RICHARD CORSON, Stage Make-up, fifth edition - (New Jersey, Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1975), hal. 51.

Akan kaminbicarakan pula mengenai tehnik dan cara cara bermake-up dan mengenakan kostum. Dengan adanya alat kosmetik modern, maka kami akan menulis tentang cara cara ber make-up dengan alat alat tersebut.. Di samping itu cara cara yang tradisionil, dengan bahan bahan yang tradisionil pula.

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan sumber sumber tertulis dari bangsa Barat yang sangat terbatas yang langsung berhubungan dengan masalah ini ; tokoh tokoh tari yang kami anggap mengetahui dan menguasai tentang make-up dan kostum dan keterangan dari kuliah kuliah di ASTI Yogyakarta.

